BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-prektek pembelajaran tersebut harus meningkat setelah dilaksanakan penelitian. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK ini dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap.

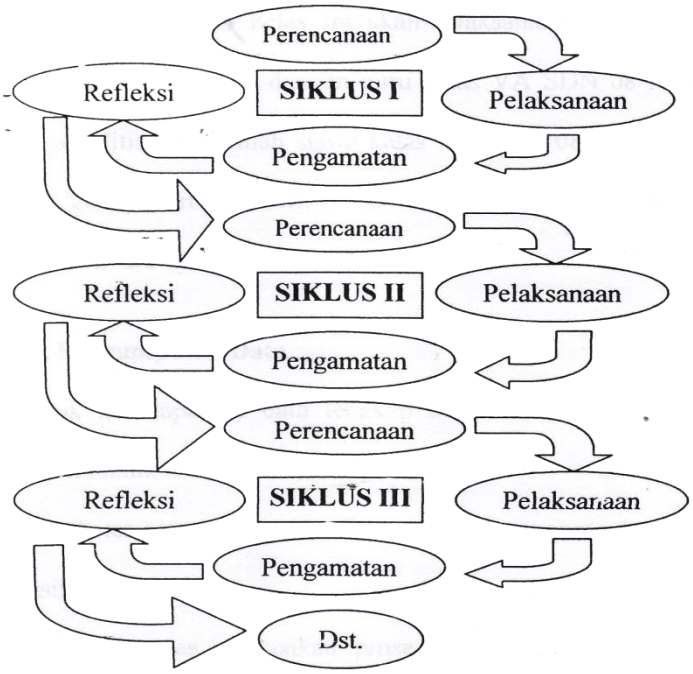

Gambar 1. Diagram Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Modifikasi dari Arikunto, S (2006: 16)

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada

gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikian-tahap-tahap ini dilakukan. terus berulang, sampai sesuatu permasalahan dianggap teratasi (Arikunto, 2010: 132).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sinar Semendo, Tanggamus dengan jumlah siswa 24 terdiri atas 10 laki-laki dan 14 perempuan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sinar Semendo Jalan Darussalam, Gang Familiy Pekon Sinar Semendo, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika di kelas IV, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan dapat tercapai.

E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses diharapkan mencapai 75% siswa aktif dalam pembelajaran dan dari segi hasil siswa mencapai KKM 60.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncakanan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap-tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Yang dimaksud dengan perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanaan khusus terdiri dari perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam hal ini, teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pemebelajaran kontekstual. Adapun kegiatan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Membuat pemetaan, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Matematika pada materi simetri lipat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.
2. Menyiapkan alat peraga berupa contoh-contoh bangun datar sederhana.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan berlangsung di dalam kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV selama 2 (dua) kali pertemuan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siklus 1

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam, menanyakan tentang keadaan siswa pada hari ini.
2. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengadakan presensi.
3. Setelah melakukan presensi, guru mengadakan apersepsi, tujuannya untuk memotivasi siswa agar semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Guru menginformasikan kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa dapat mengenal bangun datar yang tidak memiliki simetri
2. Mengidentifikasi dan menggunakan garis simetri pada bangun datar sederhana.
3. Mengelompokkan dan memberi contoh bangundatar yang simetris dan tidak simetris.
4. Mengidentifikasi ciri bangun datar yang simetris
5. Membuat bangun-bangun datar yang simetris.
6. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
7. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

C. Kegiatan Akhir

1. Memberikan latihan soal

2. Memberikan soal Pekerjaan Rumah
3. Menutup pelajaran

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

1. Apersepsi
2. Demonstrasi
3. Mengingat kembali konsep benda-benda dan bangun datar simetris.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang materi.
2. Guru menunjukkan beberapa contoh bangun datar dengan bantuan alat peraga contoh bangun datar.
3. Menunjukkan dan menggambar bangun datar (benda-benda) yang simetris.
4. Menentukan sumbu simetri suatu bangun datar.
5. Siswa bertanya jawab tentang materi.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa melakukan evaluasi.
3. Siswa menerima tugas rumah membuat sebuah tulisan yang berisi laporan kunjungan.
4. Guru mengucapkan salam penutup.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh penulis dan satu orang guru sebagai teman sejawat atau kolaborator.

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan yaitu lembar kegiatan aktivitas siswa dan lembar kegiatan aktivitas guru.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mencermati, dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan evaluasi oleh guru untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Setelah siklus I dilaksanakan, peneliti mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kekurangan yang didapatkan pada siklus I, peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan kembali dengan menentukan rencana perbaikan untuk siklus II.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Tertulis

Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis, karena yang akan diukur adalah kemampuan siswa dalam memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar dalam mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sangat ampuh dalam penelitian

kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek peneliti. Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Observasi atau pengamatan ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang diamati dengan kategori kurang, cukup, baik atau baik sekali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

4. Tolok Ukur Penilaian

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung, maka pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, akan selalu diadakan *post test*. Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan tolok ukur penilaian di bawah ini.

Tabel 3.1 Tolok Ukur Penilaian

No	**Rentang Skor**	**Tingkat Kemampuan**
1	85 - 100	Sangat Baik
2	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
4	40 - 59	Kurang
5	0 - 39	Sangat Kurang

(Nurgiantoro, 2001:399).

H. Validitas Data

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany : 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

1) Triangulasi Data

   Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memeiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Pengamat

   Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teman sejawat PTK yang bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

   Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4) Triangulasi Metode

   Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi pada saat penelitian dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis ini dihitung dengân menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Menilai Tes Tertulis

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes tertulis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Diadopsi dari Muncarno (2004: 15)

2. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 60 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai daya serap lebih dan atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Diadopsi dari Mulyasa (2003: 102)

3. Persentase Aktivitas Belajar Setiap Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 : bilangan tetap

Diadopsi dari Ngalim Purwanto (2009: 102)

J. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar simetri lipat, yaitu nilai rata-rata yang dihasilkan 60 atau lebih dan siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih sejumlah minimal 75% dari jumlah siswa (Mulyasa, 2003: 102).